

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Semakin hari peran jurnalistik dalam kehidupan semakin dibutuhkan berbagai kalangan masyarakat, khususnya di masa saat ini dimana teknologi berkembang dengan cepat. Nurudin (2009: 255) berpendapat bahwa media massa saat ini mampu memberikan pengaruh kepada perilaku maupun kehidupan masyarakat pada masa kini. Maka peran pers untuk memberikan informasi (*to inform*), pendidikan (*to educate*), dan hiburan (*entertain*) sangatlah dibutuhkan. Pers juga dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang dibutuhkan juga diinginkan masyarakat.

Berbagai bentuk media massa, seperti surat kabar, radio, dan televisi, merupakan bagian dari praktik jurnalistik yang berkompetisi ketat dalam menyediakan informasi kepada masyarakat. Mereka saling berkompetisi untuk menyampaikan pesan dengan cepat dan mengemasnya dengan menarik agar dapat diterima dengan baik oleh khalayak.

Dengan berjalannya waktu dan evolusi teknologi serta budaya sosial, media massa modern telah mengalami perkembangan yang meliputi media-media seperti internet dan telepon seluler. Jenis media ini memiliki karakteristik sebagai berikut: Sumber dapat menyampaikan pesan kepada banyak penerima (contohnya melalui SMS atau internet), Isi pesan tidak hanya berasal dari lembaga atau organisasi tetapi juga dari individu, tidak ada

perantara, interaksi terjadi secara personal, komunikasi mengalir, dan waktu interaksi ditentukan oleh penerima pesan.

Di Indonesia, ilmu pengetahuan dan teknologi terus maju. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan semakin ketat, terutama dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas. Oleh karena itu, perlu persiapan sumber daya manusia yang unggul, dan salah satu cara untuk meningkatkannya adalah melalui pendidikan. Keberadaan Media Online di era globalisasi ini telah menambah variasi media yang membantu pembacanya. Ini merupakan salah satu hasil dari kemajuan teknologi informasi yang telah berhasil menjangkau dunia baru melalui internet, contohnya Instagram.

Kemajuan teknologi pada era 4.0 saat ini tentunya sangat berdampak dan menjadi komponen penting dalam kehidupan manusia terlebih dengan fokus *internet of things*. Internet mempermudah penggunaannya untuk mengakses dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan *smartphone* atau perangkat lain guna memudahkan penggunaannya melaksanakan pekerjaannya atau berkomunikasi melalui media sosial. Media sosial merupakan media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain di belahan dunia mana pun secara *online* melalui internet. Saat ini, media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat yaitu Facebook, Tiktok, Whatsapp dan Instagram.

Media sosial, khususnya Instagram, mengalami pertumbuhan yang pesat di platform internet. Di sini, setiap individu dapat memperoleh informasi

tentang suatu kejadian melalui gambar atau video yang dilengkapi dengan judul berita yang menyajikan informasi yang sesuai dengan konten visual tersebut. Berita di Instagram cenderung lebih cepat diposting dan lebih cepat menyebar dibandingkan dengan berita yang dipublikasikan di situs web dengan akun media yang sama. Kebanyakan orang pada era sekarang menginginkan akses cepat dan mudah terhadap informasi, dan Instagram merupakan salah satu sarana yang memenuhi kebutuhan tersebut.

Semua segmen masyarakat menggunakan media elektronik, media sosial, atau internet. Setiap individu dari berbagai latar belakang mencari dan membentuk pandangan dari apa yang mereka saksikan dan baca. Hal yang sama berlaku untuk kalangan jurnalis kampus, mereka memberikan pandangan mereka untuk mempengaruhi perubahan dalam media.

Sebagian besar wartawan saat ini cenderung memilih cara yang lebih sederhana untuk menulis, menemukan ide berita, dan memverifikasi fakta dengan hanya mengandalkan sumber berita dari media sosial. Demikian juga, untuk memastikan kebenaran data, beberapa wartawan hanya perlu membuka Google dan memeriksa berita lain. Padahal, jika dilihat dari perspektif kode etik jurnalistik, hal ini seharusnya berbeda.

Pasal 11 dari BAB III Kode Etik Jurnalistik menegaskan bahwa wartawan harus terus-menerus melakukan verifikasi terhadap kebenaran semua informasi yang mereka dapatkan. Kusumaningrat (2014:309) menafsirkan bahwa sebuah berita dianggap sah jika berasal dari sumber informasi yang dapat dipercaya.

Oleh karena itu, wartawan bertanggung jawab untuk memeriksa setiap informasi yang mereka terima dari pihak terkait.

Lebih optimal jika wartawan dapat menyediakan bukti konkret. Profesionalisme wartawan tercermin ketika mereka selalu memverifikasi keabsahan setiap sumber berita yang mereka peroleh.

Saat ini, sebagian besar wartawan cenderung mengandalkan media sosial sebagai sumber berita, dan seringkali verifikasinya sebatas melakukan pencarian di Google. Narasumbernya pun terbatas pada pengguna akun tersebut, sehingga sulit untuk memastikan identitas sebenarnya. Seringkali, masyarakat cenderung mudah percaya pada berita tanpa melakukan pengecekan kebenaran. Berdasarkan survei CIGI-Ipos 2016, dari lebih dari 131 juta pengguna Internet di Indonesia, 65% di antaranya mempercayai berita yang beredar di dunia maya tanpa melakukan verifikasi (di kutip dari <https://nasional.kompas.com>, 2017). Media online, termasuk Detikcom, merupakan salah satu dari banyak media yang menggunakan media sosial sebagai sumber berita.

Instagram adalah platform media sosial yang mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Bukan hanya dari segi pengguna, tetapi juga dalam pengembangan fitur-fitur di dalamnya. Hal ini menjadikan Instagram menjadi media sosial yang sangat populer dan digunakan di Indonesia. Instagram sendiri adalah platform berbasis fotografi dan video dengan fitur keterhubungan antar pengguna yang disebut sebagai followers atau pengikut. Dengan perkembangan terus-menerus, banyak perusahaan dari berbagai sektor

mulai menyadari bahwa Instagram bisa menjadi alat untuk memasarkan dan memperkenalkan bisnis mereka dengan lebih luas dan mudah.

Instagram merupakan media yang efektif dalam mengkomunikasikan informasi. Platform ini memiliki dinamika sosial yang aktif, memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara terbuka berdasarkan informasi yang disajikan.

Instagram merupakan media sosial yang populer, popularitas Instagram kian menjulang, seiring dengan meningkatnya jumlah penggunanya. Menurut *website* Dataindonesia.id, pada bulan April 2022 Indonesia menduduki peringkat ke-4 pengguna Instagram terbanyak dengan mencapai 99,9 juta pengguna aktif. Dari pengguna aktif tersebut tidak sedikit masyarakat yang berprofesi sebagai ojek online. Dan sebanyak 247 ribu pengguna Instagram mengikuti @prfmnews.

Keberadaan akun Instagram @prfmnews berfokus terhadap penyebaran informasi yang di produksi oleh pihak redaksi ataupun oleh jurnalisme warga atau *citizen journalism*. Fenomena *citizen journalism* merupakan kebebasan mencari dan menyebarkan informasi atau kebebasan pers disini juga dimiliki oleh publik. Karena di era saat ini, kegiatan kejournalistikan bukan hanya milik jurnalis atau wartawan saja (Adhani, 2021:2).

Dalam menyajikan informasi lalu lintas, akun Instagram @prfmnews mengedepankan laporan yang bersumber dari *citizen journalism*. Informasi lalu lintas ini dikhususkan untuk wilayah Bandung Raya dan sekitarnya.

Akun Instagram @prfmnews berorientasi sebagai akun yang berfokus pada bidang jurnalistik atau memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Maka dari itu, menarik untuk diteliti bagaimana pemanfaatan *citizen journalism* pada akun Instagram @prfmnews dalam mengolah informasi lalu lintas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang terpapar tersebut, maka dari itu peneliti merumuskan masalah yang akan dirumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini, yakni:

- 1) Bagaimana akun Instagram @prfmnews menjadikan berita lalu lintas sebagai informasi utama?
- 2) Bagaimana alur pelaporan informasi lalu lintas oleh *citizen journalism* kepada akun Instagram @prfmnews?
- 3) Bagaimana standar kelayakan berita lalu lintas yang ditetapkan oleh akun Instagram @prfmnews?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menjelaskan akun Instagram @prfmnews menjadikan berita lalu lintas sebagai informasi utama.
- 2) Untuk menjelaskan alur pelaporan informasi lalu lintas oleh *citizen journalism* kepada akun Instagram @prfmnews.

- 3) Untuk menjelaskan standar kelayakan berita lalu lintas yang ditetapkan oleh akun Instagram @prfmnews.

D. Kegunaan Penelitian

D.1. Secara Akademis

Studi ini dapat berfungsi sebagai referensi ilmiah dan dokumentasi untuk kemajuan penelitian di bidang komunikasi melalui media alternatif.

D.2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi media elektronik, terutama internet, dalam menyampaikan informasi berita yang berasal dari media sosial. Temuan dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat secara praktis bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan, termasuk mahasiswa, profesional media, dan masyarakat umum.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Dari hasil penelusuran peneliti, ditemukan lima penelitian lain yang terkait dengan topik penelitian ini. Hubungan antara kelima penelitian tersebut terletak pada fokus pada alasan yang dijelaskan dalam judul penelitian, khususnya seputar sumber berita dan media sosial. Meskipun demikian, ketika dianalisis lebih lanjut, ada aspek yang membedakannya dari penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini, fokus utama peneliti adalah pada postingan yang digunakan oleh media sebagai sumber berita, serta norma-norma, ciri-ciri, dan

metode pengembangan berita PRFM yang bersumber dari media sosial. Selain itu, juga akan dijelaskan alasan mengapa PRFM memilih media sosial sebagai sumber berita. Untuk memperkuat hal ini, berikut adalah penelitian terkait dengan topik penelitian:



Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil dan Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Azizah Fadhilah Adhani/ <i>Citizen Journalism</i> Pada Media Desa Info Griya Bandung Indah/ Skripsi (2021)	Penelitian ini menggunakan teori <i>new media</i> , teori konvergensi masyarakat, dan menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>citizen journalism</i> pada media info GBI, khususnya lingkup komplek Griya Bandung Indah merupakan hal yang positif. Kelahiran <i>citizen journalism</i> menjawab dan melengkapi kebutuhan masyarakat komplek GBI.	Meneliti seputar <i>citizen journalism</i> , Jenis media sosial yang diteliti yaitu Instagram, menggunakan pendekatan kualitatif. dan dan teori media baru	Perbedaan media yang diteliti juga teori yang digunakan, teori yang digunakan di penelitian ini adalah teori konvergensi masyarakat.
2.	Siti Resa Mutoharoh/ Media Sosial sebagai Pendukung Interaksi di Radio PR FM 107,5 News Channel: Studi Kualitatif Deskriptif tentang Informasi Lalu Lintas di Kota Bandung	Penelitian ini menggunakan teori media baru dan teori interaktivitas dan menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Ada 3 jenis interaktivitas di Twitter radio PR FM. Pertama interaksi lewat fitur-fitur di Twitter; kedua interaksi antar orang yang berkomunikasi lewat twitter; ketiga	Media yang diteliti adalah radio 107,5 PRFM News Channel dan menggunakan pendekatan kualitatif. dan teori media baru	Jenis media yang diteliti yaitu Twitter, teori yang digunakan yaitu teori interaktivitas.

	melalui Twitter Radio PR FM News Channel/ Skripsi (2021)		interaktivitas lewat dokumen		
3.	Rubby Jovan Primananda/ Kontribusi <i>Citizen Journalism</i> pada akun Twitter Radio 107,5 PRFM (<i>Citizen Journalism</i> di akun PRFM)/ Skripsi (2023)	Penelitian ini menggunakan konsep kontribusi, dan metode deskriptif kualitatif.	Segmen berita yang paling sering disampaikan oleh citizen journalism yaitu berita atau informasi tentang fasilitas dan pelayanan public. Dampak dari kontribusi citizen journalism meningkatkan popularitas akun twitter radio PRFM dan juga mempermudah akun twitter radio PRFM mendapatkan sumber informasi atau berita.	Media yang diteliti adalah radio 107,5 PRFM News Channel dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Jenis media yang diteliti yaitu Twitter, menggunakan konsep kontribusi.
4.	Nadine Fatikha Agustine/ Pemanfaatan Instagram @infokabupatenbandung sebagai media berita :	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teori difusi inovasi serta teori <i>new media</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan infokabupatenbandung memanfaatkan instagram sebagai	Teori yang digunakan yaitu teori <i>new media</i> dan menggunakan metode deskriptif kualitatif	Perbedaan media yang diteliti juga teori yang digunakan, teori yang digunakan di

	Studi deskriptif mengenai pemanfaatan aplikasi Instagram dalam aktivitas Jurnalistik oleh media InfoKabupatenBandung/ Skripsi (2023)		media berita karena diaanggap ideal untuk melakukan <i>branding</i> disertai fitur-fitur yang efektif untuk melakukan interaksi.		penelitian ini adalah teori difusi inovasi.
5.	Tuty Mutiah, A Rafiq/ Instagram Media Baru Penyebaran Berita (Studi Pada Akun @feydown_official) Jurnal (2021)	Penelitian menggunakan Teori <i>new media</i> , model interaktif dan metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan, Instagram sebagai media baru digunakan oleh akun @feydown_official untuk menyebarkan informasi dan berinteraksi dengan pengikut lewat <i>direct message</i> dan komentar.	Teori yang digunakan yaitu teori <i>new media</i> dan menggunakan metode deskriptif kualitatif	Perbedaan media yang diteliti juga teori yang digunakan, metode analisis fungsi

F. Landasan Pemikiran

F.1. Landasan Teoritis

New media atau media baru merupakan istilah yang digunakan untuk berbagai teknologi komunikasi dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi (McQuail, 2011:148). *New Media* atau media baru merupakan suatu media yang memanfaatkan teknologi digital contohnya seperti media sosial dan penggunaan internet. Berbeda dengan media lama, seperti media cetak, televisi, dan radio yang mengacu pada media tradisional. *New media* mempunyai makna pada medium yang bernuansa digital, tersambung ke dalam jaringan (*online*), dan interaktif yang membuat komunikator dan komunikan bisa saling berinteraksi atau dapat saling memberikan *feedback* (umpan balik).

Istilah media baru memiliki makna pada medium yang bernuansa digital, terkoneksi dan interaktif, institusi media berbasis digital atau pengembangan dari media analog, dan menawarkan *progress* dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Luik, 2020:2).

F.2. Kerangka Konseptual

1) Media Sosial

Media sosial merupakan platform atau situs web yang memberi kemungkinan pengguna untuk berinteraksi, berbagi, dan menciptakan konten dengan pengguna lainnya melalui jaringan internet. Media

sosial memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi secara daring (dalam jaringan) dengan teman, keluarga, dan orang-orang dari seluruh dunia melalui teks, gambar, video, dan suara.

Media sosial menjadi media yang sangat digemari masyarakat dibandingkan media tradisional, seperti televisi dan Koran dikarenakan media sosial memiliki karakteristik yang disukai masyarakat, seperti: (1) media sosial bersifat interaktif, sehingga pengguna dapat berinteraksi dengan pengguna lain dan menghasilkan konten mereka sendiri; (2) media sosial bersifat *real-time* yang memungkinkan pengguna untuk memperoleh informasi secara cepat; dan (3) media sosial bersifat personalisasi, di mana pengguna dapat memilih konten yang mereka ingin konsumsi dan dapat diadaptasi ke preferensi pengguna tertentu.

Media sosial memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap masyarakat, dengan pengaruh tersebut masyarakat dapat berkomunikasi dan terhubung dengan keluarga ataupun teman-teman dari seluruh dunia meskipun jaraknya sangat jauh. Media sosial juga saat ini menjadi sumber informasi utama bagi banyak orang, yang memengaruhi pandangan mereka tentang dunia dan memengaruhi perilaku mereka juga karena media sosial bersifat *real-time* yang membuat masyarakat menjadi melek informasi.

2) Instagram

Instagram adalah salah satu aplikasi media sosial yang sangat populer di dunia. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya untuk berbagi foto atau video, menggunakan filter, menambahkan deskripsi atau keterangan, dan menandai orang atau merek lain dalam postingan.

Instagram memiliki fitur-fitur yang menarik seperti cerita, IGTV, dan Reels, yang memungkinkan pengguna untuk berbagi konten yang lebih singkat dan interaktif. Instagram juga memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan langsung ke pengguna lain atau kelompok.

Sebagai aplikasi yang sangat populer di seluruh dunia sudah pasti pengguna instagram digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari individu, selebriti, perusahaan, hingga merek. Penggunaan Instagram biasanya untuk berbagi momen pribadi hingga mempromosikan suatu produk atau jasa. Seiring berkembangnya zaman, kini media-media pemberitaan menggunakan Instagram sebagai tempat untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Alasannya tidak lain dan tidak bukan karena Instagram merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat, sehingga lebih mudah menjangkau berbagai kalangan pembaca.

G. Langkah-Langkah Penelitian

G.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor PRFM 107,5 News Channel Jl. Asia Afrika No.77, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111.

G.2. Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan, menganalisis serta menginterpretasikan. Pendekatan kualitatif ini menghasilkan temuan berdasarkan analisis dari data yang terkumpul melalui wawancara dan observasi, bukan berfokus pada angka atau statistik.

G.3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif yang merupakan suatu pendekatan yang memberikan gambaran yang terperinci dan terstruktur tentang fenomena yang sedang diteliti. Menurut Neuman (2014) penelitian deskriptif dapat menyajikan gambaran tentang rincian situasi yang spesifik, keadaan sosial, atau hubungannya. Melalui penelitian deskriptif ini, diharapkan dapat menggambarkan secara ringkas berbagai situasi, kondisi, dan keadaan yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian dengan metode deskriptif dirasa tepat untuk menganalisis lebih mendalam dan peneliti dapat mendeskripsikannya dengan rinci perihal bagaimana pemanfaatan *citizen*

journalism oleh PRFM News untuk memberikan informasi lalu lintas pada akun Instagram @prfmnews.

G.4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang dihasilkan penelitian ini merupakan data kuantitatif dengan penyajian berupa deskripsi atau narasi. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2) Sumber Data

(1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dari penelitian adalah hasil dari wawancara kepada informan yang terkait.

(2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau pendukung adalah analisis media sosial akun Instagram @prfmnews.

G.5. Penentuan Informan

1) Informan

Partisipan dalam penelitian kualitatif mencakup strategi yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi (Burhan, 2011:107). Mereka adalah individu atau pihak yang digunakan untuk memberikan wawasan tentang situasi dan konteks dari latar belakang penelitian (Meleong, 2012:132).

Dalam penelitian ini, informan terdiri dari tim redaksi PRFM, termasuk pemimpin redaksi dan dua redaktur media sosial. Berdasarkan organisasi ini, hanya ketiga informan yang terlibat langsung dalam mengelola akun media sosial Instagram PRFM News.

2) Teknik Penentuan Informan

Proses penentuan informan menggunakan prosedur purposif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu (Burhan, 2011:107). Pada proses penentuan informan di dalam penelitian ini adalah berdasarkan dengan pengetahuan dan memiliki data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta kesediaan untuk dijadikan informan.

G.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1) Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu Kantor Radio 107,5 PRFM News Bandung. Selama melakukan observasi di kantor PRFM, peneliti dapat mengamati sebagian dari kegiatan para kru meskipun tidak semuanya. Namun, peneliti berhasil mendapatkan informasi melalui interaksi dengan kru Radio 107,5 PRFM News Bandung.

2) Wawancara

Wawancara yang dilaksanakan saat penelitian yaitu wawancara dengan sumber informasi atau informan di lokasi penelitian yaitu di Radio 107,5 PRFM News Bandung. Peneliti mewawancarai Fauzi selaku pemimpin redaksi Radio 107,5 PRFM News Channel dan Feisal selaku redaktur media sosial.

3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi juga digunakan oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data. Menurut Meleong (2013), dokumen dapat berupa materi tertulis atau audio visual. Dokumen ini mencakup catatan atau jejak yang mencerminkan peristiwa, ide, pandangan, penafsiran, kontribusi, dan aktivitas seseorang dalam bentuk tulisan, foto, gambar, rekaman video, dan sebagainya (Sorby, 2020:129). Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik dokumentasi, hasil dari observasi dan wawancara dalam penelitian ini menjadi lebih dapat dipercaya.

G.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Uji Kredibilitas Data untuk memastikan validitas data. Dalam konteks penelitian kualitatif, data dianggap kredibel apabila laporan peneliti mencerminkan dengan akurat kejadian yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian

Studi ini melakukan pengamatan sebelum dan setelah melakukan wawancara untuk memastikan kesesuaian antara temuan lapangan dengan

hasil wawancara informan. Dalam menguji validitas data, ada tiga metode yang digunakan, yakni:

- 1) Melakukan pengamatan tambahan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang telah dihubungi sebelumnya atau bahkan yang baru. Tindakan ini membantu membangun hubungan yang lebih akrab antara peneliti dan narasumber, membuat narasumber lebih terbuka, dan meningkatkan saling kepercayaan sehingga tidak ada informasi yang tersembunyikan.
- 2) Memperkuat ketelitian berarti peneliti harus memverifikasi ulang kebenaran data yang telah tercatat. Tujuannya adalah agar peneliti dapat menyajikan deskripsi data yang tepat dan terstruktur mengenai apa yang telah diamati.
- 3) Melakukan triangulasi untuk membuat kesimpulan. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa simpulan yang diambil sesuai dengan fenomena akhir, yang terkadang bisa berubah-ubah.

G.8. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan telah dikumpulkan oleh peneliti, langkah berikutnya adalah melakukan analisis untuk menguraikan fenomena yang terjadi. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum peneliti memasuki lapangan, berlanjut selama di lapangan, dan dilanjutkan setelah penelitian di lapangan selesai. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nasution (1998), analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan

masalah sebelum masuk ke lapangan, dan berlangsung hingga tahap penyusunan hasil penelitian (Sugiyono, 2009:246). Menurut Miles and Huberman, ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data:

1) Data **Reduction** (Reduksi Data)

Reduksi data mengimplikasikan melakukan ringkasan dan pemilihan elemen-elemen utama yang memusatkan pada aspek penting. Tema dan pola akan diidentifikasi. Sehingga, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih terfokus dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta pencarian data apabila diperlukan (Sugiyono, 2009:247).

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan penyusutan, seleksi, dan pengelompokan data sesuai dengan fokus penelitian. Data ini kemudian akan menjadi fokus utama dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

2) Data **Display** (Penyajian Data)

Langkah berikutnya setelah melakukan reduksi data adalah menyajikan data atau display data. Menurut Miles dan Huberman (1984), cara paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif. Proses penyajian data mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi data yang lebih jelas dan informatif. Penyajian data merupakan kegiatan terstruktur yang melibatkan penggabungan informasi untuk menggambarkan kesimpulan dan tindakan (Sobry, 2020:141).

3) *Conclusion Drawing/Verification*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam langkah ketiga analisis data terdapat tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari proses keseluruhan yang terdiri dari konfigurasi data yang utuh, yang juga terus diverifikasi selama penelitian berlangsung (Sobry, 2020:142).

